

Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha

Tarisa Munawwarah^{1*}, Nur Khofifah Siregar², Intan Savitri³, Melati Br.Lubis⁴
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}

tarisamunawwarah2@gmail.com^{1*}, nurkhofifahsiregar3@gmail.com², intansyavitri12@gmail.com³,
melatibrubis@gmail.com⁴

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 1, No: 2, Desember 2023 Halaman :929-933 Keywords: <i>entrepreneurship education, interest in entrepreneurship, students</i>	<i>Entrepreneurship education is teaching and learning activities about entrepreneurship which includes the development of knowledge, skills, attitudes and personal character according to the age and development of students. Entrepreneurship education is an effort to increase students' interest in entrepreneurship. Entrepreneurial interest is a subject's inner tendency to be interested in creating a business and then organizing, managing, bearing risks and developing the business he creates. Entrepreneurial interest comes from within a person to create a business field. This research aims to analyze the influence of entrepreneurship education on students' entrepreneurial interest. This research uses a quantitative approach. Based on the research results, it can be concluded that entrepreneurship education can increase students' interest in entrepreneurship. Therefore, entrepreneurship education needs to be integrated into the formal education curriculum to increase the entrepreneurial interest of the younger generation.</i>

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan perlu diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan formal untuk meningkatkan minat berwirausaha generasi muda.

Kata Kunci : pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha, siswa

PENDAHULUAN

Pada saat ini, pengangguran merupakan suatu hal yang menjadi sebuah masalah besar yang untuk saat ini sangat sulit untuk diatasi. Hal tersebut dikarenakan jumlah para pelamar kerja lebih melebihi jumlah dari peluang pekerjaan yang ada saat ini. Keadaan tersebut semakin menjadi-jadi dan makin meningkat dikarenakan banyaknya para mahasiswa atau individu yang hanya memikirkan tujuan untuk mencari sebuah pekerjaan dan tidak adanya rencana untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru. Terutama yang terjadi pada mahasiswa saat ini yang memiliki pemikiran bahwasannya lebih baik mencari suatu pekerjaan dari pada menciptakan pekerjaan baru. Bahkan banyak dari kalangan mahasiswa tersebut yang sengaja menunda kelulusannya dikarenakan mereka belum siap untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginannya atau yang telah ditargetkan sebelumnya. Mereka lebih memilih jalan untuk mengikuti seleksi untuk penerimaan karyawan baru dalam sebuah perusahaan dari pada mereka melakukan gebrakan baru untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan (Shoimah, 2019).

Subroto (2013) menyatakan bahwa kegagalan suatu negara dalam mengembangkan entrepreneur kepada warga negaranya akan menjadi penyebab dari kemiskinan dan kegagalan secara ekonomi negara yang bersangkutan. Keadaan dimana warga negara memiliki kompetensi, ketrampilan dan kemampuan entrepreneur hanya akan dapat diwujudkan apabila negara menerapkan suatu sistem pendidikan yang menjadikan warga negaranya dapat mempergunakan sekaligus kepala dan tangannya. Disini dimaksudkan bahwa selain memberikan ilmu pengetahuan, negara juga membuat warganya kompeten dalam teknologi, ketrampilan dan kemampuan entrepreneur (Olanipekun, Brimah, 2015).

Penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang efektif, dan inovatif dapat mendorong kemajuan perekonomian. Sejalan dengan hal tersebut, Olanepikun, Brimah (2015) juga menyatakan bahwa kompetensi Chidiebere Iloanya (2014) menyatakan bahwa entrepreneur adalah mesin, ketrampilan dan kemampuan entrepreneur yang dimiliki warga negara sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. (Tri Adrianto, Soelistiyono, and Nurkomalasari 2019)

Fatos Bektos (2011) menyatakan bahwa untuk dapat menumbuhkan entrepreneur yang luas dan pesat, maka sangat perlu dilakukan suatu penelitian untuk mendefinisikan dari mana muncul keinginan pada seseorang untuk melakukan kegiatan entrepreneur. Salah satu karakteristik khas seorang entrepreneur adalah kemampuan untuk mengenali sebuah ide baru dan meneliti kelayakan dari gagasan ini beserta faktor resiko dan kemungkinan kegagalan yang berkaitan dengan lingkungan ekonomi dan sosial serta politik dimana ide tersebut akan diterapkan

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada kalangan pemuda. Dengan hal tersebut diharapkan akan bisa untuk mengatasi pengangguran di Indonesia. Apabila jiwa kewirausahaan sudah tumbuh pada diri remaja, maka hal tersebut diharapkan akan menimbulkan kemauan pada diri individu tersebut akan lebih mandiri untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung pada orang lain. (Durin and Marwan 2022)

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana cara mengatasi konflik pada lembaga pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi litetur kepustakaan. Adapun menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

Adapun metode yang di gunakan adalah studi literatur dimana metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Tahapan penelitian ini adalah menganalisis mengenai tema yang terkait, mengumpulkan sumber-sumber seperti buku dan bacaan lainnya, mengumpulkan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan judul, lalu menganalisa dari apa yang sudah di kumpulkan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa (Isrososiawan, 2013). Pendidikan kewirausahaan adalah proses pengetahuan akan kegiatan membuka bisnis dengan menanamkan jiwa kewirausahaan agar mereka dapat menjadi wirausaha yang berbakat (Alma, 2013).

Menurut Wibowo & Pramudana (2016), pendidikan kewirausahaan merupakan cara atau upaya untuk menumbuhkan jiwa dan mental kewirausahaan bagi seseorang melalui institusi pendidikan maupun institusi lain, seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya. Sedangkan menurut Prihantoro (2015), pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki sebuah karakter, pemahaman, dan keterampilan. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada anak didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di lingkungan pendidikan.

Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah proses dimana seseorang diajarkan untuk mandiri, bisa membaca peluang bisnis dan berjiwa kewirausahaan yang nantinya dapat digunakan sebagai senjata penghancur pengangguran, kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gloria Patri Cendyta, 2019). Sama halnya dengan (Wijaya, 2017) mengemukakan bahwa, pendidikan kewirausahaan yaitu mencakup pemahaman konsep wirausaha, kewirausahaan, karakteristik wirausaha, serta kompetensi yang harus dimiliki dari buku teks, slide, film, kisah sukses, dan buku lain.

Wirausahawan mengacu pada individu yang memiliki kemampuan untuk mengubah sebuah ide menjadi suatu tindakan nyata. Hal tersebut mencakup kreativitas, inovasi dan pengambilan risiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola proyek untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan itu, pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses penerapan pengetahuan, membangun sikap, serta mengembangkan keterampilan. (Hasan 2020)

Tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Alma (2013) yaitu: mengetahui peranan usaha dalam perekonomian, mengetahui karakteristik usaha dan proses kewirausahaan, dapat membuat perencanaan usaha dan pengembangan usaha, mampu melihat adanya peluang bisnis, paham akan konsep ilmu kewirausahaan. Menurut Mulyani (2011), mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan dan peneliti mengambil nilai tersebut sebagai indikator penilaian pendidikan kewirausahaan, antara lain: Kreatif, Inovatif, Mandiri, Realistis dan Komunikatif. Hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji pendidikan kewirausahaan, menyatakan bahwa mahasiswa yang berpengalaman mengembangkan berbagai ketrampilan teknis dan pelatihan lebih percaya diri menjadi wirausaha (Yanti 2019)

Menurut Budiarti (2012) dan Bukirom et al (2014) untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dengan beberapa indikator yaitu tumbuhkan keinginan berwirausaha, menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha, tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

B. Perlunya Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan tidak secara mendadak, akan tetapi melalui proses pembelajaran. Menurut Christianingrum dan Rosalina (2017:51) dalam Makkasau (2019) perlunya pendidikan kewirausahaan bagi setiap orang antara lain sebagai berikut:

- a. Tenaga-tenaga wirausaha mempunyai kemampuan luar biasa.
- b. Seseorang yang berjiwa wirausaha, diri sendirilah yang menjadikan seorang manusia yang berkepribadian berwatak unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif, serta meningkatkan daya saing dan daya juang untuk mencapai kemajuan.
- c. Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu bekal bagi seseorang dalam menjalani kehidupan.
- d. Kewirausahaan adalah sumber peningkatan mutu kepribadian dan kemampuan usaha.(Makkasau 2019)

C. Minat Wirausaha

Menurut Suherman (2008:52): Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan

mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha”.

Basrowi (2016:34) mengemukakan bahwa: Minat wirausaha adalah keterkaitan terhadap kewirausahaan, kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan untuk berwirausaha, keberanian dalam menghadapi resiko, keberanian dalam menghadapi tantangan, perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan, dan keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan seseorang yang mempunyai rasa tertarik dan perhatian serta memiliki rasa senang terhadap pekerjaan yang mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan, dan dorongan yang bersangkutan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. (Wicaksono, Yohana, and Hidayat 2022)

Zimmer dan Scarborough (2008:20) mengemukakan bahwa “faktor yang memicu minat wirausaha adalah pendidikan kewirausahaan, faktor ekonomi dan demografi, pergeseran ke ekonomi jasa, kemajuan teknologi, gaya hidup bebas serta perkembangan E-Commerse”, Jika pendidikan baik maka minat wirausaha akan muncul dan jika pendidikan kewirausahaan kurang baik maka minat wirausaha tidak akan muncul. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat wirausaha seseorang.

D. Komponen Minat Wirausaha

Menurut Wulandari (2013:54) komponen minat wirausaha ada tiga antara lain: yaitu “1) komponen kognitif, 2) komponen afektif, dan 3) komponen konatif”.

Adapun penjelasan komponen minat wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Komponen kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu objek, sikap dan informasi dari berbagai sumber.
2. Komponen afektif menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap objek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap. Komponen afektif disini menunjukkan penilai langsung dan umum terhadap suatu obyek.
3. Komponen Konatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu objek. (Makkasau 2019)

E. Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. Minat yang tinggi akan mendorong seseorang untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga meningkatkan peluang keberhasilannya. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha, yaitu:

1. Pendidikan dan pelatihan
Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang paling efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha. Melalui pendidikan dan pelatihan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dapat dilakukan di berbagai lembaga, seperti sekolah, perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan pemerintah.
2. Pengembangan budaya kewirausahaan
Pengembangan budaya kewirausahaan merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam masyarakat. Nilai-nilai kewirausahaan tersebut antara lain kemandirian, kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Pengembangan budaya kewirausahaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, kampanye, dan pemberian penghargaan kepada pelaku usaha yang berhasil.
3. Penciptaan iklim usaha yang kondusif

Iklim usaha yang kondusif akan mendorong seseorang untuk berwirausaha. Iklim usaha yang kondusif meliputi ketersediaan modal, akses pasar, dan dukungan pemerintah. Pemerintah dapat menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui berbagai kebijakan, seperti pemberian subsidi, kemudahan akses perizinan, dan promosi ekspor.

Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan secara bersama-sama oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan minat berwirausaha di masyarakat dapat meningkat.

Berikut ini adalah beberapa contoh upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat berwirausaha:

1. Memasukkan mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan
2. Menyediakan beasiswa untuk pendidikan kewirausahaan
3. Mendirikan lembaga pelatihan kewirausahaan
4. Memberikan bantuan modal kepada pelaku usaha mikro dan kecil
5. Memudahkan akses perizinan usaha
6. Memberikan dukungan promosi dan pemasaran produk usaha

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan generasi muda Indonesia akan memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa dalam konteks kewirausahaan. Proses ini melibatkan berbagai metode dan pendekatan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada individu, agar mereka dapat menjadi wirausaha yang berbakat dan mampu membaca peluang bisnis. Tujuan pendidikan kewirausahaan mencakup pemahaman tentang peran usaha dalam perekonomian, karakteristik usaha, proses kewirausahaan, kemampuan merencanakan dan mengembangkan usaha, serta kesadaran akan peluang bisnis

REFERENCES

- Durin, Hasan Basri, and Marwan Marwan. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang." *Jurnal Salingka Nagari* 1(2): 440-49.
- Hasan, Hurriah Ali. 2020. "Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11(1): 99-111.
- Makkasau, Sitti Hafilah. 2019. "The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Interests in Class XI Accounting Students at SMK Negeri 1 Makassar."
- Tri Adrianto, Andhy, Anitiyo Soelistiyono, and Nyayu Nurkomalasari. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang." *Solusi* 17(2): 75-94.
- Wicaksono, Benaldo Halim, Corry Yohana, and Nurdin Hidayat. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Pgri 1 Jakarta." *Universitas Negeri Jakarta*: 1-14.
- Yanti, Aprilida. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2(2): 268-83.